

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang sangat di butuhkan oleh *stakeholder*. Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) nomor 1, laporan keuangan yaitu suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan keuangan mengandung informasi-informasi keuangan perusahaan yang akan berguna bagi para pengguna laporan keuangan yang sesuai dengan tujuan laporan keuangan yaitu memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan dalam pengambilan keputusan.

Laporan keuangan yang baik perlu diperiksa agar kualitas informasi dalam laporan keuangan telah sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi sehingga dapat digunakan oleh *stakeholder* dan pihak-pihak yang berkepentingan. Akuntan publik adalah profesi yang memberikan jasa audit atas laporan keuangan klien untuk memberikan jaminan kepada pemakai laporan keuangan bahwa laporan keuangan tersebut telah disusun sesuai dengan standar akuntansi keuangan. Akuntan publik dalam memberikan opininya atas laporan keuangan yang telah diaudit, harus mempertanggungjawabkan semua perikatan audit yang telah dilakukan (Herawaty, 2011). Akuntan publik merupakan jasa profesional, oleh sebab itu merupakan kewajiban perusahaan untuk memberikan *fee* kepada akuntan publik yang

melakukan jasa audit (auditor eksternal) terhadap laporan keuangannya. Bagi akuntan publik, *fee* adalah sumber pendapatan bagi mereka.

Dalam Kode Etik Akuntan Publik tahun 2008 dijelaskan bahwa seorang akuntan publik berhak menerima honorarium atas kemahiran pengetahuan yang ia berikan kepada pekerjaan profesional. Dalam menetapkan honorarium yang wajar, maka tanggung jawab yang terlibat, sifat, batasan dan pentingnya pekerjaan yang ia lakukan patut diperhitungkan. Namun ia dilarang untuk menerima keuntungan lain selain pembayaran honorarium yang patut diterima. Iskak (1999) mendefinisikan *fee* audit adalah honorarium yang dibebankan oleh akuntan publik kepada perusahaan *auditee* atas jasa audit yang dilakukan akuntan publik terhadap laporan keuangan. Masalah *fee* adalah suatu permasalahan yang dilematis, dimana di satu sisi auditor harus independen memberikan opininya tapi di sisi lain auditor juga memperoleh imbalan dari klien atas pekerjaan yang dilakukannya.

Di Indonesia terdapat kantor-kantor akuntan publik yang berpraktik dan menyediakan berbagai layanan, oleh karena itu standardisasi *fee* audit sangat diperlukan. Standardisasi *fee* audit ditujukan untuk mempertahankan kualitas layanan yang diberikan dan untuk mencegah kemungkinan terjadinya perang tarif oleh masing-masing kantor akuntan publik saat mencoba untuk mendapatkan klien. *Fee* audit yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk mempekerjakan seorang auditor diharapkan mampu meningkatkan pengawasan manajemen, kualitas laporan keuangan perusahaan dan independensi manajemen.

Arens (2006) menjelaskan bahwa auditor menggunakan pengetahuan yang diperolehnya dari pemahaman strategi atas bisnis dan industri klien untuk menilai

risiko bisnis klien. Perhatian utama auditor adalah risiko salah saji material dalam laporan keuangan yang disebabkan oleh risiko bisnis klien. Penilaian auditor atas risiko bisnis klien mempertimbangkan industri yang digeluti klien dan faktor eksternal lainnya, serta strategi bisnis klien, proses dan faktor internal lainnya. Auditor juga mempertimbangkan pengendalian manajemen yang dapat mengurangi risiko bisnis, seperti praktik penilaian risiko yang efektif dan tata kelola perusahaan.

Lingkungan bisnis di Indonesia berkembang dengan pesat seiring berjalannya waktu, terutama akibat adanya kemajuan dibidang ilmu dan teknologi. Tidak berbeda jauh dengan strategi bisnis yang diterapkan perusahaan. Strategi bisnis merupakan salah satu keputusan yang dibuat oleh manajer sebelum proses bisnis perusahaan berlangsung. Strategi bisnis perusahaan mempengaruhi seluruh aktivitas perusahaan, karena semua aktivitas proses bisnis, kegiatan operasional dan transaksi yang dilakukan serta segala keputusan bisnis dibuat oleh manajer harus sejalan dengan strategi bisnis.

Setiap perusahaan mempunyai strategi masing-masing dalam menjalankan kegiatan operasional bisnisnya, strategi tersebut digunakan untuk mencapai *goals* atau tujuan perusahaan. Dalam bisnis, perusahaan harus mempunyai strategi yang tepat agar dapat mengembangkan produk, baik itu dalam menciptakan produk baru ataupun meningkatkan kualitas dari produk dan pelayanan untuk memuaskan pelanggan (*customer*). Dengan ini maka perusahaan dapat meningkatkan penjualan dan meningkatkan keuntungan.

Persaingan dalam bisnis antar perusahaan memberikan pengaruh yang sangat besar bagi perkembangan perusahaan agar perusahaan tersebut dapat tetap bersaing dengan para kompetitor. Persaingan (*competitiveness*) merupakan inti dari keberhasilan dan kegagalan suatu perusahaan. Persaingan mampu menentukan keefektifan aktifitas perusahaan untuk mendukung dan meningkatkan kinerjanya diantaranya melakukan inovasi, melakukan perluasan pasar dan pelaksanaan strategi yang baik. Untuk memenangkan persaingan perlu adanya penilaian (*assessment*) dan pemilihan strategi (*strategy choice*) yang efektif guna memantapkan posisi yang menguntungkan perusahaan (Ralahallo, 2012).

Miles dan Snow (1978) membedakan strategi berdasarkan proses adaptasi organisasi terhadap perubahan lingkungannya, diantaranya yaitu strategi bisnis *prospector*, *defender*, dan *analyzer*. Strategi bisnis *prospector* merupakan strategi bisnis yang cenderung memperluas pasar dan mencari pasar baru dari produk-produknya sehingga mereka selalu melakukan inovasi-inovasi terkait produk yang mereka produksi. Melalui inovasi-inovasi yang terus menerus dilakukan oleh perusahaan *prospector* menjadikan perusahaan tersebut sebagai *Market Leader* dari suatu pasar yang difokuskan oleh perusahaan tersebut. Berbeda dengan perusahaan yang menerapkan strategi bisnis *defender*, yaitu perusahaan yang menerapkan strategi bisnis ini cenderung memiliki pasar yang tetap namun kuat, perusahaan dengan strategi bisnis *defender* berusaha mencegah pesaing (kompetitor) untuk masuk ke pasar mereka dengan cara fokus dengan biaya yang rendah. Perusahaan *defender* cenderung menjadi *follower* (pengikut) dari perusahaan *prospector* dikarenakan perusahaan ini tidak melakukan inovasi-inovasi atas produknya

sendiri. Produk yang dihasilkan tidak mengikuti tren tetapi memiliki pasar yang kuat sehingga tidak memerlukan banyak inovasi terhadap produknya. *Analyzer*, merupakan strategi yang berada di tengah-tengah antara *defender* dan *prospector*, merupakan strategi yang meminimalkan risiko dan memaksimalkan kesempatan untuk meraih laba. *Analyzer* mengkombinasikan kekuatan dari *defender* dan *prospector* menjadi satu sistem. Disamping fokus mencari lokasi baru dan menemukan produk untuk membidik konsumen baru dengan mengikuti atau menirukan keberhasilan *prospector*, *analyzer* juga fokus mempertahankan produk dan konsumen yang telah ada sejak lama yang merupakan sumber mayoritas pendapatan *analyzer*.

Berdasarkan tipologi strategi yang dikemukakan oleh Miles and Snow (1978) dan (2003), perusahaan yang menerapkan strategi bisnis *prospector* akan cenderung menghasilkan risiko bisnis yang lebih besar karena *risk-oriented focus*, maksudnya perusahaan tersebut lebih banyak menanggung risiko akibat pertumbuhan produk yang cepat dan pangsa pasar yang besar. Dengan perkembangan perusahaan yang cepat, akan berpengaruh dalam penyajian laporan keuangan perusahaan yang kemungkinan mengandung risiko *irregularities* yang lebih besar. Sebaliknya *defender* memiliki karakteristik resiko yang lebih sedikit karena menerapkan *less risk-oriented focus*, artinya perusahaan yang mengambil sedikit risiko yang mungkin terjadi, selain itu dikarenakan perusahaan *defender* yang mempertahankan pasar dengan mengandalkan *cost-reduction* maka tidak perlu melakukan inovasi atas produknya sehingga lebih sedikit kompleksitas yang terdapat pada laporan keuangannya. Dengan begitu perusahaan dengan strategi

bisnis *defender* dalam menyajikan laporan keuangan mengandung lebih sedikit risiko *irregularities* dibandingkan dengan *prospector*. Sedangkan pada perusahaan dengan strategi bisnis *analyzer* yang merupakan gabungan strategi bisnis *prospector* dan *defender*, tingkat risiko *irregularities* pada laporan keuangan berada ditengah-tengah antara tingkat *irregularities prospector* dan *defender*.

Dalam penyajian laporan keuangan, perusahaan dengan strategi bisnis *prospector*, *defender*, maupun *analyzer* tidak tertutup kemungkinan dapat bebas dari penyimpangan dalam pelaporan keuangan tersebut. Penyimpangan (*irregularities*) merupakan salah satu bentuk dari risiko dalam penyajian laporan keuangan yang dapat bersifat material maupun non-material.

Auditor yang melakukan audit pada perusahaan dengan strategi bisnis *prospector* akan memerlukan usaha yang lebih besar dalam melakukan tugasnya dikarenakan laporan tahunan yang cenderung tidak stabil atas transaksi-transaksi yang dilakukan oleh perusahaan *prospector*. Karena resiko bisnis yang besar dan pergerakan perusahaan yang cepat sehingga memiliki risiko *irregularities* yang tinggi, maka akan berpengaruh pada *fee* auditor yang melakukan audit pada perusahaan *prospector* tersebut. Sebaliknya perusahaan dengan strategi bisnis *defender* memerlukan audit *fee* yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan *prospector* karena memiliki karakteristik risiko yang lebih sedikit. Dengan demikian, bila dibandingkan dengan *defender*, resiko bisnis yang terdapat pada *prospector* kemungkinan mempengaruhi usaha auditor dalam melakukan audit (*audit effort*) yang lebih besar untuk mengurangi risiko audit sehingga berpengaruh pada *fee* auditor (Bentley *et al*,2013).

Hubungan antara strategi bisnis dan penyimpangan pelaporan keuangan (*financial reporting irregularities*) terhadap *fee* audit merupakan pembahasan baru dan menarik untuk diteliti. Di Indonesia, penelitian mengenai pengaruh strategi bisnis dan *financial reporting irregularities* terhadap *fee* audit masih butuh dikembangkan, oleh karena itu peneliti ingin meneliti variabel ini dalam penelitian kali ini.

Penelitian ini merujuk kepada penelitian yang telah dilakukan oleh Bentley pada tahun 2013. Penelitian Bentley (2013) menemukan bahwa adanya hubungan antara strategi bisnis dengan *fee* audit yang berpengaruh positif signifikan. *Fee* audit yang ditetapkan kepada klien tergantung kepada jenis strategi bisnis yang digunakan oleh perusahaan, pada umumnya *fee* audit yang dibebankan kepada perusahaan yang menggunakan strategi bisnis *prospector* lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang menggunakan strategi bisnis *defender*.

Penelitian ini bersifat empiris, dimana perusahaan yang akan diteliti adalah semua perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017 dengan mengecualikan sektor keuangan. Data strategi bisnis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data dari 6 indikator strategi yang dirata-rata kan dalam kurun waktu lima tahun terakhir dari periode penelitian. Pada penelitian ini, data *financial reporting irregularities* diukur dengan simbol 1 untuk perusahaan yang terdapat adanya indikasi *irregularities* dan simbol 0 untuk perusahaan yang tidak terdapat indikasi adanya *irregularities* pada laporan keuangan. Pada penelitian ini akan dilihat apakah ada pengaruh antara strategi bisnis dan *financial reporting*

*irregularities* terhadap *fee* audit, apakah kedua variabel ini dapat menambah besarnya jumlah *fee* audit yang dibayarkan kepada auditor eksternal.

Penelitian ini mengaitkan bidang ilmu yang berbeda yaitu audit dan manajemen strategik yang dihubungkan dengan laporan keuangan, dimana dalam studi literatur yang di lakukan khususnya di Indonesia belum cukup berkembang. Penelitian ini menggunakan alat ukur strategi bisnis yang bersumber dari data sekunder yang diukur dalam 6 *proxy* yaitu *research and development to sales* (RDS), *employee to sales* (EMPS), *change in total revenue* (REVS), *marketing to sales* (SGAS), *employee turnover* (EMP), dan *capital intensity* (CAP). Banyak penelitian strategi bisnis yang telah menggunakan data sekunder untuk melakukan pengukurannya, namun ukuran yang digunakan pada penelitian ini berdasarkan penelitian terdahulu lebih komprehensif. Diharapkan pada penelitian itu dapat memberikan kontribusi dalam bidang ilmu audit maupun manajemen strategik.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah dari penelitian ini yaitu:

1. Apakah strategi bisnis perusahaan mempengaruhi *fee* auditor eksternal?
2. Apakah *financial reporting irregularities* berpengaruh terhadap besarnya *fee* auditor eksternal?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menguji secara empiris dan menganalisis pengaruh strategi bisnis perusahaan terhadap *fee* audit.

2. Menguji secara empiris dan menganalisis pengaruh *financial reporting irregularities* terhadap besarnya *fee* audit.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, terutama bagi akademisi, pihak-pihak yang terkait dan juga bagi penulis sendiri.

Adapun manfaat yang akan diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Perkembangan Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu tambahan ilmu pengetahuan di bidang Akuntansi, dimana penelitian ini mengaitkan strategi bisnis sebagai suatu pembahasan di bidang Akuntansi, dengan teori strategi manajemen yang merupakan bidang pembahasan di bidang manajemen. Selain itu penelitian ini bisa menjadi bahan referensi bagi penelitian selanjutnya.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mampu meningkatkan pengetahuan, wawasan, serta pemahaman bagi para praktisi akuntansi atau akuntan professional tentang pengaruh antara strategi bisnis perusahaan dan *financial reporting irregularities* terhadap *fee* audit.

3. Bagi Regulator

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi salah satu referensi bagi regulator dalam pengawasan kegiatan perusahaan untuk membuat regulasi mengenai pengungkapan (*disclosure*) pelaporan tahunan perusahaan.

#### 4. Bagi Auditor

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi auditor untuk menetapkan besarnya *fee* audit yang akan diterima.

### 1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini terdiri atas:

#### BAB I PENDAHULUAN

Bab ini mengemukakan tentang latar belakang mengenai penelitian ini, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan

#### BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan landasan teori yang berisi dasar-dasar teoritis mengenai penelitian ini, penelitian sebelumnya yang akan menjadi acuan dasar teori dan analisis, serta kerangka penelitian dan hipotesis dari penelitian ini.

#### BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini akan membahas mengenai pengumpulan data, populasi dan sampling, model penelitian dan variabel yang digunakan.

#### BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan menjelaskan tentang hasil dari penelitian yang dilakukan dan menjawab pertanyaan dari rumusan masalah yang diajukan.

## BAB V PENUTUP

Bab ini akan berisikan kesimpulan dari penelitian yang dilakukan dan saran dari penulis.

